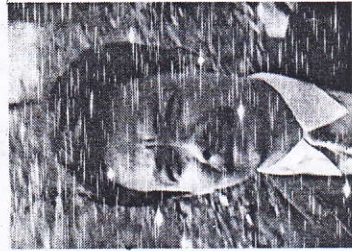


Luka Pejabal Negara

Olel ASEP SUMARYANA

SEMILOKA Rancangan Undang-Undang (RUU) tentang Etika Penyelenggaraan Negara disahkan oleh DPR RI pada 12 Juni 2007. Yang dibahasnya acalah RUU Etika Penyelenggara Negara dalam suasana seperti diskusi panel. Seperti di draf rancangannya, RUU ini didasari oleh sering terjadinya sikap, ucapan, dan perilaku penyelenggara negara yang kurang sesuai dengan norma etika yang di hormati masyarakat. Panjang Prof. H.A. Djadjja Saefullah bahwa salah satu sumber etika adalah agama, penulis terjemahkan sebagai hubungan sesama manusia yang dipayungi dengan silaturahmi.



Pendidikan nonformal dan informal adalah bagian lain untuk mencitakan *home* di rumahnya agar anak tidak *broken home*. Kecerdasan akan mendorong orang bertingkah dengan *papagon* agama dan *darigama*. Keteladanan merupakan faktor penting dalam komponen silih asah. Kecerdasan pun berkembang menjadi intelektual, emosional, dan spiritual. Yang patut pada *papagon* dapat berarti cerdas dari tiga penju-

Kecerdasan dapat menyebabkan orang berani dan kritis. Banyaknya perilaku penyelenggara negara yang tidak sesuai ketentuan formal dan etika yang berlaku dapat mudah dilihat oleh orang cerdas. Kebhormatan publik, aji mumpung, korupsi yang dilakukan oleh penyelenggara negara merupakan perilaku tidak terpuji yang perlu dikoreksi. Bisa jadi kecerdasan masyarakat di pandang membahayakan posisi dan jabatannya sehingga pendidikan didorong menyimpang dan orang semacam itu diteliminasi.

Stigma pun dibangun untuk mengingatkannya, sementara jial beli gelar serta mudahnya memperoleh nilai di sekolah terus dilakukannya dengan gegap gempita. Nilai baik pada akhirnya tidak berkorelasi cerdas, demikian sebaliknya. Yang semata dapat ditafsirkan ceriri dan sesama.

Dalam konteks pelayanan publik, *emp-rsult* masyarakat yang membutuhkan pelayanan bertentangan dengan konsep asih. Moto kalam dapat diperlambat kenapa dipermudah jangan digunakan lagi. Mempersulit dapat saja disinyalir sebagai bentuk indispliciner, namun dari sisi asih, tindakan tersebut melanggar etika dan moral. Melaksanakan tugas sesuai standar baku yang ada dapat diterjemahkan sebagai *nulung kamu butuh*, dan mengahambat yang ke-susah. Dengan asih saling mengerti kesulitan yang dialami merupakan situasi yang diharapkan muncul dan dikembangkan.

Ketiga, silih asih. Kata ini tidak tepat diterjemahkan dengan saling mengawasi yang berkonotasi kecurigaan dan tidak dapat timbul balik. *Cul dog-dog tinggal igel* dapat berwujud *pinter kodek* karena ruspi dan kolusi bisa jadi prosedur perilaku tersebut yang secara tidak langsung menelaah *ni wong cilik* untuk *tuturut munding*.

Siapa pun dibangun untuk mengingatkannya, sementara jial beli gelar serta mudahnya memperoleh nilai di sekolah terus dilakukannya dengan gegap gempita. Nilai baik pada akhirnya tidak berkorelasi cerdas, demikian sebaliknya. Yang semata dapat ditafsirkan ceriri dan sesama.

Dalam konteks pelayanan publik, *emp-rsult* masyarakat yang membutuhkan pelayanan bertentangan dengan konsep asih. Moto kalam dapat diperlambat kenapa dipermudah jangan digunakan lagi. Mempersulit dapat saja disinyalir sebagai bentuk indispliciner, namun dari sisi asih, tindakan tersebut melanggar etika dan moral. Melaksanakan tugas sesuai standar baku yang ada dapat diterjemahkan sebagai *nulung kamu butuh*, dan mengahambat yang ke-susah. Dengan asih saling mengerti kesulitan yang dialami merupakan situasi yang diharapkan muncul dan dikembangkan.

Ketiga, silih asih. Kata ini tidak tepat diterjemahkan dengan saling mengawasi yang berkonotasi kecurigaan dan tidak dapat timbul balik. *Cul dog-dog tinggal igel* dapat berwujud *pinter kodek* karena ruspi dan kolusi bisa jadi prosedur perilaku tersebut yang secara tidak langsung menelaah *ni wong cilik* untuk *tuturut munding*.

Membangun etika tidak mudah untuk tatanan masyarakat yang telajur materialistik. Pejabat publik untuk mempermudah implementasi asih. *Cul dog-dog tinggal igel* dapat berwujud *pinter kodek* karena ruspi dan kolusi bisa jadi prosedur perilaku tersebut yang secara tidak langsung menelaah *ni wong cilik* untuk *tuturut munding*.

Siapa pun dibangun untuk mengingatkannya, sementara jial beli gelar serta mudahnya memperoleh nilai di sekolah terus dilakukannya dengan gegap gempita. Nilai baik pada akhirnya tidak berkorelasi cerdas, demikian sebaliknya. Yang semata dapat ditafsirkan ceriri dan sesama.

Dalam konteks pelayanan publik, *emp-rsult* masyarakat yang membutuhkan pelayanan bertentangan dengan konsep asih. Moto kalam dapat diperlambat kenapa dipermudah jangan digunakan lagi. Mempersulit dapat saja disinyalir sebagai bentuk indispliciner, namun dari sisi asih, tindakan tersebut melanggar etika dan moral. Melaksanakan tugas sesuai standar baku yang ada dapat diterjemahkan sebagai *nulung kamu butuh*, dan mengahambat yang ke-susah. Dengan asih saling mengerti kesulitan yang dialami merupakan situasi yang diharapkan muncul dan dikembangkan.

Ketiga, silih asih. Kata ini tidak tepat diterjemahkan dengan saling mengawasi yang berkonotasi kecurigaan dan tidak dapat timbul balik. *Cul dog-dog tinggal igel* dapat berwujud *pinter kodek* karena ruspi dan kolusi bisa jadi prosedur perilaku tersebut yang secara tidak langsung menelaah *ni wong cilik* untuk *tuturut munding*.

Membangun etika tidak mudah untuk tatanan masyarakat yang telajur materialistik. Pejabat publik untuk mempermudah implementasi asih. *Cul dog-dog tinggal igel* dapat berwujud *pinter kodek* karena ruspi dan kolusi bisa jadi prosedur perilaku tersebut yang secara tidak langsung menelaah *ni wong cilik* untuk *tuturut munding*.

Membangun etika tidak mudah untuk tatanan masyarakat yang telajur materialistik. Pejabat publik untuk mempermudah implementasi asih. *Cul dog-dog tinggal igel* dapat berwujud *pinter kodek* karena ruspi dan kolusi bisa jadi prosedur perilaku tersebut yang secara tidak langsung menelaah *ni wong cilik* untuk *tuturut munding*.

ceriyati

TAK tahan disiksa, TKI Ceriyati kabur dari apartemen pakai kain. Namanya tak cerita nasibnya.

mercuri

DI Bogor, SC (24) mencurikan untuk mengobati anaknya. *Tau beunang laukna, teu herang nasibna.*

wijanarko

TERSANGKA Wijanarko tersangkut tujuh korupsi. *Korupsi membuat nasib hanasa teu ceria dan teu herang.*

Si Habijan

ring sombong, tidak mau diingatkan. Ketika dimengartipandunya sebagai pencernar-nama baik dan menjadi pelanggaran hukum.

Gambaran di atas mengingatkan kita bahwa silaturahmi penting dalam penyelenggaraan negara. *Te kad, uer, je-ung lampah jangan tojajah.* Ucapan tidak dapat dipegang, janji yang *harung gampang* perlu dihindari penyelenggara negara. Membuat aturan hanya menyia waktu, pikiran, dan biaya, namun juga perlu teka menjalankannya. Bukan aturan yang terus diproduksi, namun sikap mental membangun silaturahmi yang harus ditegakkan. Tanggung jawab semua untuk menegakkan silaturahmi agar tidak se-kadar *catur tanpa bukur* dengan semangat *sepi ing pam-ris rane ing gawe*. Semoga***

Penulis, Lektor Kepala pada Jurusan Administrasi Negara FISIP Unpad Bandung dan Sekretaris LP3AN Unpad.

PR. 19/6/07